

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dampak yang diberikan dunia bisnis di Indonesia sangat signifikan ketika krisis keuangan tahun 1997 hingga saat ini. Dampak buruk tersebut mengguncang perusahaan di Indonesia untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (Sari 2020). Prediksi keberlangsungan hidup perusahaan diperoleh dari laporan keuangan. Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan. Laporan keuangan menjadi salah satu saran dan media untuk menyampaikan Rincian tentang keadaan perusahaan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal yang membutuhkan informasi tersebut.

Perusahaan memerlukan Pihak ketiga yang tidak memihak untuk memberikan pelaporan keuangan disebut auditor eksternal dapat diandalkan antara pengguna dan penyedia informasi. Kasmir (2017) menyatakan investor dan kreditor dapat memperoleh wawasan dari laporan keuangan dengan audit yang berguna untuk mengambil keputusan ekonomi.

Tanggal laporan keuangan dan opini audit dalam melaporkan keuangan harus dicatat dengan hati-hati untuk menemukan bukti yang menunjukkan berapa lama pekerjaan audit berlangsung. Jadi, audit yang tertunda berpengaruh pada keputusan investor. Jika perusahaan terlambat melaporkan laporan audit, keberlangsungan perusahaan tidak dapat diketahui investor sesuai dengan persyaratan investasi (Mardasari &

Triyanto, 2020). Investor melihat kualitas laporan keuangan saat membuat keputusan investasi. Laporan keuangan harus sesuai dengan keadaan sebenarnya perusahaan karena jika tidak akan menyesatkan pihak yang berkepentingan.

Tugas auditor yaitu memberikan penilaian atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, salah satunya menilai apakah kondisi perusahaan mampu mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya untuk satu tahun ke depan atau tidak (Saraswati dan Parasetya 2022). Perusahaan yang tidak dapat menjaga keberlangsungan hidup usahanya, akan mendapatkan penilaian dari auditor berupa opini audit *going concern* (Putra et al., 2021). Kusumayanti dan Widhiyani (2017) mengemukakan bahwa menyajikan pernyataan kelangsungan usaha sebagai peringatan dini itu sulit, masalah etika dan moral merupakan pertimbangan penting dalam mengaudit masa depan perusahaan. Jika laporan keuangannya kedudukan perusahaan akan terpuruk jika memperoleh opini audit yang menyatakan perusahaan tersebut kelangsungan hidupnya.

Opini audit kelangsungan usaha, yang menggunakan paragraf klarifikasi dan wajar tanpa pengecualian, merupakan hasil penilaian auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi secara menguntungkan (Sugiharto et al., 2022). Apabila terdapat keraguan untuk perusahaan dapat bertahan hingga satu tahun ke depan, auditor dapat mengeluarkan opini audit *going concern* di mana paragraf penjelasan muncul dalam laporan audit.

Penelitian ini berfokus pada pelaku usaha industri yang terdaftar di pasar BEI, khususnya pada sektor industri kimia dan dasar. Perusahaan

manufaktur adalah organisasi yang terlibat dalam pengoperasian tenaga kerja, mesin, dan peralatan untuk mengubah bahan mentah menjadi komoditas jadi yang cukup berharga untuk dijual. Dalam proses pekerjaannya, perusahaan ini memiliki ciri khas yakni mengubah suatu bahan mentah menjadi barang jadi yang mempunyai nilai jual besar (S.Amelia, 2020). Perusahaan industri dasar dan kimia merupakan salah satu sektor yang berada dalam cabang industri manufaktur (non-migas) yang menghasilkan bahan-bahan yang selanjutnya akan diolah lagi menjadi barang jadi. Sektor industri dasar dan kimia mempunyai 8 (delapan) sektor yaitu Industri yang meliputi semen, porselen, bahan kimia, logam, dan bidang terkait; pakan ternak; plastik; dan pengemasan, kayu, dan pengolahannya, serta sub sektor pulp dan kertas (BN Putra, 2019).

Data yang dikumpulkan pada Juni 2019 menunjukkan banyaknya perusahaan mendapat opini audit *going concern*, termasuk perusahaan pertambangan batu bara PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP). Sudah 44 bulan sejak saham perseroan terakhir kali diperdagangkan. Bisnis ini terkena penilaian karena transaksi saham pasar reguler dan masalah ilegalitas. Sebelum perusahaan tersebut *delisting* pada 17 Juni 2019, upaya pengawasan untuk memastikan bahwa perusahaan memperbaiki operasinya sehingga saham dapat kembali diperdagangkan sudah dilakukan BEI, namun perbaikan tidak berhasil, sehingga PT Sekawan Intipratama (SIAP) dikeluarkan dari *delestiting*. PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN) adalah perusahaan lain yang mendapat opini *going concern*. Perusahaan tersebut sejak 2015 dihentikan perdagangan sahamnya dan mengalami masalah operasional. Masalah operasinya karena belum

membayar denda serta belum menyampaikan laporan keuangan audit. Meskipun telah melaporkan kinerjanya sejak tahun lalu ke BEI, suspensi BORN masih diperpanjang karena masih ada keraguan tentang keberlangsungan bisnisnya terkait anak usahanya (Ayuningtyas, 2019).

Periksa faktor-faktor yang dapat dipertimbangkan auditor saat melepaskannya pendapat terkait kelangsungan hidup suatu perusahaan yaitu Dengan memeriksa keadaan internal bisnis, seperti stabilitas keuangannya, pertumbuhan penjualan dan *audit lag*.

Stabilitas keuangan menunjukkan seberapa stabil kondisi keuangan suatu perusahaan (Kuntadi dan Putri 2022). Sedangkan jika kondisi keuangan perusahaan tidak stabil akan memicu terjadinya *financial distress*, di mana perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban dan kebutuhan operasional usahanya. Perusahaan akan kesulitan dalam menjaga kelangsungan bisnisnya sehingga pada kondisi auditor akan dapat menuangkan pendapat audit *going concern* (Amiyanti dan Triyanto 2023).

Berdasarkan temuan penelitian Puspitasari (2019), posisi Opini audit *going concern* dipengaruhi oleh keadaan keuangan perusahaan. Menurut Puspitasari (2019), perusahaan yang mempunyai permasalahan keuangan lebih besar kemungkinannya untuk mengalami permasalahan tersebut tidak terbayarnya pinjaman, kekurangan modal, dan kerugian harian yang berkelanjutan. Pada akhirnya, masalah keuangan ini akan melemahkan operasi perusahaan dan mengarah pada keberlangsungan hidup usahanya.

Pencarian Berkahi et al., (2021) mengklaim bahwa opini audit bisnis yang sedang berlangsung tidak terpengaruh oleh situasi keuangan karena auditor mempertimbangkan berbagai faktor saat menyampaikan opini audit

kekhawatiran yang berkelanjutan, termasuk kondisi di luar perusahaan yang dapat berubah dan tidak dapat diprediksi.

Pertumbuhan penjualan merupakan pencapaian jumlah Data penjualan tahunan, yang dapat digunakan untuk memperkirakan kinerja bisnis di masa depan. Pertumbuhan penjualan dilihat dari pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan menjual produk barang dan jasa. Pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menentukan pertahanan hidup perusahaan. Apabila pertumbuhan penjualan suatu perusahaan positif dan semakin meningkat setiap tahunnya, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut Mampu menjaga operasi komersial tidak terganggu dan menghalangi organisasi untuk memperoleh opini audit tentang kelangsungan hidup pada periode penurunan perusahaan finansial, cenderung sulit untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Penelitian Listyaningrum dan Sofie (2022) Hal ini Nampaknya terdapat dampak buruk terhadap opini audit peningkatan penjualan. *going concern*. Menurut Listyaningrum dan Sofie (2022) ketika perusahaan memiliki rasio pertumbuhan yang negatif, maka keberlangsungan perusahaan tidak akan stabil dan mengalami kesulitan untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Harapan perusahaan semakin kecil untuk Untuk mendapatkan opini audit mengenai keadaan yang menjadi perhatian saat ini, perusahaan dapat terus menjalankan bisnisnya seperti biasa. Hal ini tidak relevan dengan penelitian yang menunjukkan hal tersebut yang dilakukan oleh Viprianti dan Suhartini (2022). opini audit kelangsungan usaha tidak terpengaruh oleh ekspansi perusahaan. Menurut penelitiannya, pertumbuhan penjualan berfungsi sebagai proksi pertumbuhan perusahaan,

jika jumlah penjualan tinggi ada kemungkinan biaya produksi juga semakin naik, sehingga belum tentu ada pengaruh terhadap peningkatan laba.

Rentang waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan sebuah laporan keuangan audit dihitung dari Jangka waktu antara tanggal penutupan buku dan tanggal yang ditetapkan dalam laporan auditor profesional untuk memperoleh laporan tersebut disebut sebagai *audit lag* atau *audit delay*. Menurut Amalia (2020) *audit lag* terjadi karena auditor melakukan banyak pemeriksaan sebelum benar-benar memberikan opininya, atau auditor sengaja memperpanjang masa penyampaian hasil audit untuk memberikan manajemen waktu menyelesaikan masalah internal atau kekeliruan laporan keuangan yang terkait dengan penilaian auditor terhadap perusahaan. Selain itu, Keterlambatan audit mungkin disebabkan oleh diskusi antara manajemen dan auditor untuk mencegah berlanjutnya opini audit.

Menurut penelitian Sari (2020), pandangan audit going concern didasarkan pada audit lag, artinya durasi yang berlarut-larut menunjukkan bahwa bisnis sedang mengalami masalah dan memenuhi syarat untuk menerima opini audit going concern. Namun data Viprianti dan Suhartini pada tahun 2022 menunjukkan bahwa penundaan audit bukanlah alasan mengapa bisnis menerima kesimpulan audit kontinuitas. Penelitian menunjukkan bahwa penerima manfaat tidak diberikan pandangan audit. going concern jika audit ditunda. Jika terdapat kekhawatiran terhadap kelangsungan bisnis di masa depan, perusahaan akan tetap mendapatkan opini audit tambahan meskipun auditor pihak ketiga menyelesaikan audit atas laporan keuangan adalah proses yang melelahkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dan terdapat ke tidak konsisten antara variabel yang di uji oleh peneliti terdahulu, hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan topik **“Pengaruh Stabilitas Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan *Audit Lag* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI Periode 2019-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Stabilitas keuangan yang diukur dengan *finansial distress*, Dampaknya mencakup pertumbuhan perusahaan (diukur dari pertumbuhan pendapatan) dan *audit lag* (diukur dari waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyampaikan temuan auditnya) penerimaan audit *going concern*.
2. Adanya kasus terkait perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern*.
3. Terdapat ketidakkonsistenan atas hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan opini audit *going concern*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas masalah dapat batasan sebagai berikut :

1. Dugaan yang mempengaruhi opini audit *going concern* pada penelitian ini adalah stabilitas keuangan, pertumbuhan penjualan, dan *audit lag*.

2. Perusahaan manufaktur yang menjadi subjek studi pada sektor industri dasar dan kimia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah audit *lag* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah stabilitas keuangan, pertumbuhan penjualan, dan audit *lag* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap opini audit *going concern*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.
2. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.
3. Untuk mengetahui apakah *audit lag* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

4. Untuk mengetahui apakah stabilitas keuangan, pertumbuhan penjualan, dan *audit lag* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi bagi ilmu pengetahuan di Universitas Darma Persada dan memajukan bidang ilmu Akuntansi. Sebagai referensi dalam melakukan penelitian serupa tentang bagaimana pengaruh stabilitas keuangan dan pertumbuhan penjualan serta *audit lag* terhadap opini audit *going concern* dan melakukan pengembangan dari penelitian ini.

2. Aspek Praktis

Sebagai bahan evaluasi bagi entitas dalam memperbaiki dan mempertahankan kesehatan usaha dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha jangka panjang.